

APA SALAHNYA ORANG GILA MENULIS?

Suntsipena - Decleyre | Cerita Komik



Selama 5 tahun aku tenggelam ke dalam buku-buku yang ada di kamarku, jumlahnya hanya 121 buku tapi selalu ku baca berulang-ulang sampai keluargaku memaksaku untuk keluar dari rumah.

Aku mencoba keluar dengan berjalan sampai sejauh-jauhnya, mataku selalu terbuka sampai debu menutupnya, dan telingaku sudah penuh dengan kebisingan suara-suara peradaban. Sungguh kakiku sudah tidak bisa berjalan lagi, mataku sudah tidak bisa melihat, dan telingaku sudah berdarah.



Alam bawah sadarku hilang sementara, saat aku merasakan mataku bisa membukanya tapi saat aku buka yang terlihat hanya sinar putih, dan aku langsung menutupi mataku dengan baju yang ku pakai. Tolong, tolong!! Aku dimana? Aku dimana? Tidak ada yang menjawab teriakan ku.



Baru kali ini aku ketakutan setengah mati, aku melepas semua ikatan yang menempel di tubuhku, aku lari tanpa arah dan menabrak. Aku mencari pintu untuk keluar, sial dimana kamu pintu? Akhirnya ketemu dengan ganggang pintu . Aku buka sekuat-kuatnya dan aku lari sekencang-kencangnya.

Akhkhkhkhkkkkhhhhh... Ohh bintang, asteroid, kosmik tolong aku.. Aku sudah tak tahan lagi.. Tanganku meraba di atas trotoar ternyata ada pisau berkarat , tanganku sudah tidak bisa terkontrol lagi, dan akhirnya pisau itu mengiris telingaku, belum sampai putus aku sudah tidak kuat dan tergeletak.





Dengan air mata yang melayang di udara, aku lari. Aku lari sampai tiang lampu membentur ku, dan aku berhenti untuk lari.

Sejauh ini aku tak pernah di kecewakan seberat ini sama manusia, apakah langit sedang menghukumku?





Karena aku sering mengecewakannya. Jika memang benar ini adalah hukumanmu maka hukumlah lebih berat lagi langit.

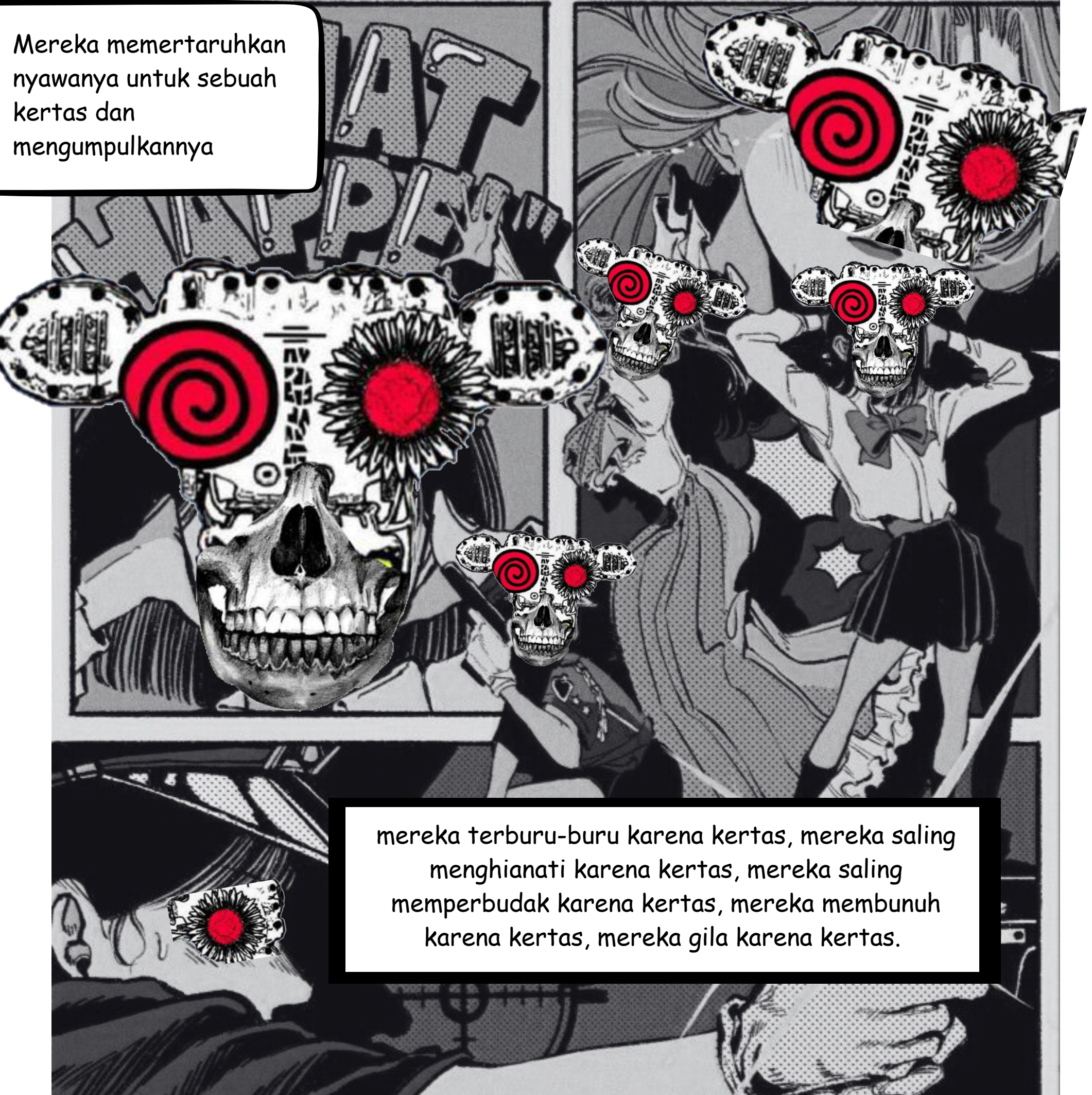
Setiap hari aku selalu disini di bawah tiang lampu, dengan kain yang ku sobek untuk menutupi mataku.

Aku merasakan seperti orang gila, dengan fisik kumuh tapi masih bisa hidup. Terkadang aku ingin mencoba mati dengan berjalan di tengah jalan tapi kendaraan-kendaraan sialan itu tidak mau menabrak ku. Tidak ada yang bisa mengobrol denganku karena aku selalu menghindari manusia, tapi ketika aku mencoba untuk membuka mataku.....



ternyata manusia itu aneh-aneh, dan aku tertawa selama beberapa jam untuk menertawakan mereka.

Mereka memertaruhkan
nyawanya untuk sebuah
kertas dan
mengumpulkannya



mereka terburu-buru karena kertas, mereka saling
menghianati karena kertas, mereka saling
memperbudak karena kertas, mereka membunuh
karena kertas, mereka gila karena kertas.



HAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHA
HAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHA
HAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHA

Sampai kapan mereka
seperti itu? Kalau bisa
selamanya biar aku bisa
terhibur selama hidupku.
Terimakasih manusia
kertas, jujur aku terhibur.

Saat ini aku menghabiskan
semua waktuku disini(bawah
tiang lampu), dengan semua
hiburan ini aku menulis di
setiap jalan, tiang-tiang, dan
tembok-tembok.

